

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Pengambilan Keputusan Pada Umkm di Era Digital

Lisa Aprilianti¹, Rahmi Suciani Amin¹, Ramlawati¹, Serlin Serang¹

¹Program Pascasarjana Manajemen, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, 90231

rahmiamin2002@gmail.com, lisaaprilianti2512@gmail.com, ramlawati.ramlawati@umi.ac.id, serlin.serang@umi.ac.id

Published: January , 2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk mampu mengelola informasi secara efektif guna meningkatkan daya saing dan kualitas pengambilan keputusan. Namun, rendahnya adopsi teknologi digital serta keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar UMKM di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data pada UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan prosiding yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SIM yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan data yang lebih terstruktur, otomatisasi proses bisnis, serta peningkatan koordinasi antar fungsi organisasi. Selain itu, SIM berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan responsif terhadap perubahan pasar melalui penyediaan informasi real-time dan analisis data yang komprehensif. Meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur, SIM terbukti menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan kesiapan teknologi agar implementasi SIM dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen; UMKM; Efisiensi Operasional; Pengambilan Keputusan; Transformasi Digital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Operasi bisnis dan manajemen sumber daya organisasi telah mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari pertumbuhan teknologi informasi yang pesat. Kapasitas suatu organisasi untuk berhasil memperoleh, memproses, dan menggunakan informasi merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan di dunia yang semakin kompetitif (Imanuel et al., 2025).

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan sektor penting dalam mendukung ekspansi ekonomi negara. Dalam kontribusinya terhadap pemerataan pendapatan, pengembangan lapangan kerja, dan penguatan aktivitas ekonomi lokal mencerminkan fungsi ini. Perusahaan yang lebih besar dari usaha kecil atau usaha mikro tetapi lebih kecil dari perusahaan besar terkadang disebut sebagai usaha menengah, atau UMKM. Selain itu, banyak bisnis beroperasi melalui sejumlah divisi atau cabang (Rahmadhan et al., 2025). Seiring perkembangan teknologi dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan (Utami & Firdaus, 2025). Dalam hal ini, efisiensi adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lebih cepat, lebih ekonomis, dan dengan lebih sedikit kesalahan. Menurut (Ridwan & Saputra, 2025) suatu proses dianggap lebih efisien jika membutuhkan lebih sedikit sumber daya untuk menghasilkan hasil tertentu. Oleh karena itu, agar

UMKM menjadi lebih kompetitif di pasar yang semakin kompetitif, manajemen operasional yang efektif sangatlah penting.

Menurut statistik Bank Dunia tahun 2022, lebih dari 70% UMKM di Indonesia belum menggunakan teknologi digital dalam operasional sehari-hari mereka. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan finansial dan akses terbatas terhadap sumber daya manusia. UMKM dan para ahli teknologi informasi, termasuk praktisi, mahasiswa, dan pelajar, harus bekerja sama untuk menutup kesenjangan ini. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMB), yang dapat membantu pelaku perusahaan dalam mengelola berbagai tugas bisnis secara lebih terorganisir, tepat, dan tepat waktu, merupakan salah satu pendekatan yang relevan (Utami & Firdaus, 2025).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah salah satu cara UMKM dapat mengatasi hambatan implementasi tersebut. Proses bisnis dapat sepenuhnya terintegrasi dengan SIMB, memfasilitasi aliran informasi yang lebih efektif dan memudahkan UMKM untuk mengelola data, memantau operasional, dan memodifikasi rencana bisnis sesuai kebutuhan. Selain itu, penggunaan platform digital seperti situs web, media sosial, dan e-commerce sangat penting untuk pertumbuhan pasar dan peningkatan daya saing. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem yang dibuat untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan data yang dibutuhkan untuk membantu pengambilan keputusan organisasi. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perusahaan, SIM membantu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk penjualan, inventaris, keuangan, dan sumber daya manusia. Selain itu, SIM dapat menghasilkan informasi berharga untuk pengambilan keputusan, seperti tren penjualan, kinerja staf, dan efisiensi operasional, dengan menganalisis data menggunakan berbagai alat analitik (Utami & Firdaus, 2025).

Di era digital saat ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat penting untuk menyederhanakan alur kerja, memfasilitasi integrasi data, dan menyediakan data yang dibutuhkan untuk evaluasi dan perencanaan kinerja perusahaan (Siregar et al., 2020). Sayangnya, adopsi SIM di kalangan UMKM masih rendah, sebagian besar karena rendahnya literasi digital, tingginya biaya implementasi, dan kurangnya kesadaran akan keuntungan strategis dari sistem tersebut. Banyak perusahaan masih menggunakan pencatatan manual atau perangkat lunak dasar yang tidak memfasilitasi manajemen bisnis yang menyeluruh. Karena itu, prosedur operasional seringkali tidak efektif dan rentan terhadap kesalahan, dan keputusan seringkali dibuat menggunakan data yang tidak memadai atau salah (Imanuel et al., 2025).

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat meningkatkan efektivitas operasional, mendorong analisis data yang menyeluruh, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan suatu organisasi didukung oleh sistem informasi manajemen (SIM) yang menggabungkan teknologi, sumber daya manusia, dan praktik kerja untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. SIM sangat penting untuk mengintegrasikan berbagai operasi bisnis sehingga informasi bergerak secara efektif di dalam perusahaan. Dengan bantuan data yang tepat dan tepat waktu, manajer dapat menggunakan sistem ini untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai kinerja sehingga pilihan yang dibuat menjadi lebih efektif, mudah beradaptasi, dan konsisten dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, strategi ini menekankan bahwa sistem informasi bukan hanya alat teknologi, tetapi lebih merupakan mekanisme terintegrasi yang menghubungkan aspek manusia dan mesin dalam mendukung semua fungsi organisasi secara keseluruhan, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif, responsif, dan selaras dengan tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Metode ini menekankan bahwa sistem informasi adalah mekanisme terintegrasi yang menghubungkan fitur manusia dan mesin untuk melayani semua tugas organisasi secara keseluruhan, bukan hanya sekadar perangkat teknologi (Imanuel et al., 2025).

Jenis-Jenis Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang Sering Digunakan di UMKM
UMKM sering menggunakan jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen (SIM) berikut:

1) Sistem Manajemen Persediaan

Stok bahan baku dan barang jadi terhubung langsung melalui mekanisme ini. UMKM dapat menggunakan pendekatan ini untuk mengelola persediaan secara terorganisir

dan dengan cepat menentukan kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan (Mujiburrahman, 2024).

2) Sistem untuk mengelola penjualan dan transaksi

Sistem ini berfungsi untuk mencatat transaksi penjualan dengan benar dan efektif. Laporan penjualan yang membantu pengambilan keputusan bisnis tersedia dengan mudah bagi pemilik UMKM (Mujiburrahman, 2024).

3) Sistem Manajemen Keuangan (Sistem Informasi Keuangan)

Dengan mengelola biaya produksi dan melacak arus kas, sistem ini meningkatkan profitabilitas. UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan memangkas pengeluaran dengan menerapkan SIM (Resmawa et al., 2025)

4) Sistem Analisis dan Pelaporan Data

Dengan menawarkan analisis kinerja perusahaan dan tren industri yang relevan, sistem ini memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data (Mujiburrahman, 2024).

5) Sistem Informasi Manajemen Produksi (PMS)

Pendekatan ini membantu UMKM memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas dengan mengendalikan jadwal produksi dan pemanfaatan bahan baku (Mujiburrahman, 2024)

6) Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia .

Beberapa UMKM telah mulai menggunakan teknologi ini untuk menangani data karyawan dan menjaga produktivitas staf secara lebih sistematis, meskipun belum digunakan secara luas ((Mujiburrahman, 2024)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah perusahaan di antara perusahaan besar dan usaha mikro. Perusahaan ini memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dibandingkan usaha kecil, tetapi masih ada beberapa tantangan yang menghalangi mereka untuk melakukan tugas sehari-hari dengan baik. Beberapa masalah besar yang biasa dihadapi antara lain :

1) Sumber Daya Terbatas

Perusahaan skala menengah seringkali memiliki keterbatasan modal, tenaga kerja, dan infrastruktur teknologi. Ini membuatnya sulit untuk mengadopsi perangkat lunak manajemen dan sistem informasi modern untuk meningkatkan efisiensi operasional.

2) Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi

Banyak perusahaan tidak memiliki dana untuk menggunakan teknologi terbaru. Mereka juga mungkin tidak memiliki sumber daya manusia yang tepat di bidang TI. Akibatnya, perubahan ke sistem digital seringkali terlambat atau bahkan tidak terjadi sama sekali.

3) Tidak Ada Integrasi Antar System

Sistem informasi di beberapa departemen, seperti keuangan, produksi, logistik, dan penjualan, berjalan secara terpisah. Ketidakterpaduan ini menyebabkan duplikasi data, ketidaksesuaian informasi, dan masalah dalam koordinasi lintas unit.

4) Peningkatan Kompleksitas Operasional

Kegiatan operasional menjadi semakin kompleks seiring dengan skala bisnis. Ini berarti bahwa perusahaan harus mengelola komunikasi antar departemen, rantai pasok, pengendalian stok, dan hubungan dengan pelanggan secara bersamaan. Tanpa sistem yang baik, kompleksitas ini dapat memperlambat kinerja bisnis.

5) Keterbatasan dalam Pemantauan dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis data akan terhambat oleh ketidaksesuaian informasi jika tidak ada dukungan data yang terintegrasi dan real-time.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah terbukti membantu mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menerapkan SIM yang terintegrasi, berbagai sistem fungsional yang sebelumnya berdiri sendiri sekarang dapat terhubung satu sama lain. Ini membantu departemen bekerja sama dan memudahkan komunikasi informasi internal perusahaan.

Kajian dari (Nurhayati, 2023) juga mempertegas bahwa SIM merupakan elemen inti dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian di seluruh jenjang manajemen. Pandangan

serupa diungkapkan oleh (Immanuel et al., 2025) yang menekankan pentingnya komponen-komponen utama SIM seperti input, basis data, model, serta mekanisme kontrol dalam menciptakan sistem yang efektif dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa SIM menjadi pilar utama dalam mencapai efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Faktor-faktor seperti dukungan pimpinan, kesiapan infrastruktur teknologi, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi elemen penentu dalam keberhasilan implementasi SIM. Dengan demikian, organisasi perlu mengelola aspek teknis dan manajerial secara seimbang agar penerapan SIM dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja dan daya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang mengandalkan studi pustaka sebagai teknik utamanya. Pendekatan studi pustaka (*library research*) dilakukan dengan meninjau berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengambilan keputusan pada organisasi. Proses penelitian dimulai dengan tahap penentuan topik dan perumusan tujuan, yaitu untuk mengkaji sejauh mana SIM berkontribusi terhadap efektivitas kinerja dan ketepatan keputusan manajerial. Setelah itu, dilakukan pengumpulan referensi dari berbagai literatur akademik, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku-buku ilmiah, serta prosiding hasil konferensi yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM

Menurut tinjauan berbagai literatur, Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat meningkatkan efisiensi operasional di sektor UMKM Indonesia. SIM merupakan instrumen penting untuk menciptakan sistem kerja yang lebih terorganisir dan produktif di berbagai lini bisnis, selain sebagai alat manajemen data. Kapasitas implementasi SIM untuk menggabungkan berbagai tugas manajerial seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia ke dalam satu platform yang bermanfaat merupakan salah satu keunggulan utamanya (Rahmadhan et al., 2025). Integrasi ini mempercepat komunikasi antar departemen dan mengurangi kemungkinan duplikasi data. Bagi UMKM yang masih sebagian besar bergantung pada sistem atau pencatatan manual. Menurut (Mujiburrahman, 2024) keberadaan SIM juga dapat menyatukan proses, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data.

Dengan sistem yang terintegrasi, pelaku usaha dapat mengelola data penjualan, persediaan, jadwal produksi, hingga aktivitas layanan pelanggan dalam satu platform. Proses yang sebelumnya memakan waktu dan rentan kesalahan manual dapat diotomatisasi sehingga menghemat tenaga kerja, mengurangi biaya operasional, dan mempercepat penyelesaian tugas harian. SIM memungkinkan informasi penting tersedia secara real-time, mendukung penjadwalan yang lebih baik, dan menghindari penundaan produksi.

Selain itu, aliran informasi organisasi sangat dipercepat dengan penerapan SIM. Mereka yang membutuhkan informasi yang tepat dan relevan untuk pengambilan keputusan dapat memperolehnya lebih cepat dan mudah. Silo informasi dihilangkan dan koordinasi tim ditingkatkan ketika beberapa operasi bisnis diintegrasikan ke dalam satu platform SIM, memungkinkan departemen untuk mengkomunikasikan data secara real-time. Organisasi mampu membuat keputusan operasional yang lebih cepat dan efisien, menemukan peluang dan kesulitan lebih awal, dan bereaksi lebih cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan berkat aliran informasi yang cepat ini.. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Safei, 2024) menawarkan bukti empiris bahwa bisnis yang berhasil menerapkan SIM mengalami peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional, dengan kenaikan rata-rata sebesar 20%. Hasil ini menekankan bagaimana penerapan SIM memiliki efek yang nyata pada operasional organisasi.

Selain itu, SIM mendukung koordinasi antarbagian dalam organisasi secara lebih terstruktur. Sistem ini mempermudah komunikasi antar departemen, memastikan semua pihak memiliki akses pada informasi terbaru dan akurat. Misalnya, bagian pembelian dapat mengetahui kebutuhan stok

secara tepat waktu, sedangkan bagian produksi dapat menyesuaikan kapasitas kerja berdasarkan permintaan pasar. Hal ini mengurangi potensi duplikasi pekerjaan dan kesalahan informasi yang sering terjadi jika data diolah secara terpisah. Koordinasi yang baik mendorong kinerja tim menjadi lebih sinkron dan efisien. Implementasi SIM juga mendukung pemantauan performa operasional UMKM secara berkala. Melalui fitur pelaporan dan dashboard, manajemen dapat melacak indikator kinerja utama seperti produktivitas, penggunaan bahan baku, atau tingkat pemenuhan pesanan. Informasi yang diperoleh dari sistem membantu manajer mengidentifikasi hambatan proses dan mengambil tindakan korektif lebih cepat. Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendorong budaya perbaikan berkelanjutan dalam operasional usaha kecil (Resmawa et al., 2025)

2. **Komponen Utama Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Efisiensi Operasional**

Tabel 1. Komponen Utama Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Efisiensi Operasional

Komponen	Fungsi
Perangkat Lunak	Mengelola data transaksi, stok, jadwal produksi
Perangkat Keras	Komputer, server, jaringan untuk akses sistem yang lancar
Data	Informasi penjualan, inventaris, aktivitas produksi
Sumber Daya Manusia	Mengoperasikan dan memanfaatkan SIM secara optimal

3. **Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pengambilan Keputusan pada UMKM**

Pengambilan keputusan yang akurat sangat penting bagi UMKM untuk sukses dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan. Melalui data yang menyeluruh dan tepat, MIS membantu manajer dan pemilik bisnis dalam mengidentifikasi masalah bisnis. Gambaran menyeluruh tentang kondisi bisnis diberikan oleh data yang terdokumentasi dengan baik tentang penjualan, persediaan, produksi, dan kinerja SDM. Dengan pengetahuan ini, pemilik bisnis dapat lebih memahami penyebab mendasar dari masalah daripada hanya manifestasi luarnya (Syahputra et al., 2022).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memfasilitasi analisis logis dan pemilihan solusi yang lebih baik, di samping deteksi masalah. Fitur untuk analisis data dan pelaporan memungkinkan evaluasi objektif dari berbagai pilihan strategis. Misalnya, manajer dapat mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan pemasok, menentukan kebutuhan akan lebih banyak personel, atau memberi peringkat investasi sesuai dengan perkiraan permintaan. Sebelum pilihan dibuat, informasi lengkap yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik memfasilitasi diskusi tim dan mempermudah pemahaman (Ritonga & Firdaus, 2024).

Terakhir, SIM mempermudah pemantauan dan pelaksanaan pilihan. Evaluasi berkala menjadi lebih mudah berkat dokumentasi sistem mengenai tahapan implementasi dan hasilnya. Prosedur ini menjamin bahwa pilihan tidak hanya direncanakan tetapi juga dilaksanakan dan efektivitasnya dievaluasi. UMKM dapat meningkatkan fleksibilitas perusahaan dan menurunkan risiko kegagalan akibat keputusan yang dibuat tanpa data yang memadai dengan menggunakan dukungan SIM untuk menyesuaikan rencana mereka dengan cepat ketika kondisi pasar berubah (Fitriani, 2023).

Tabel 2. Tahapan Pengambilan Keputusan yang Didukung Sistem Informasi Manajemen

Tahap	Deskripsi
Identifikasi masalah	Menggunakan data yang akurat untuk menemukan akar masalah
Analisis dan Alternatif	Mengevaluasi berbagai solusi berdasarkan data sistem
Implementasi dan Evaluasi	Mencatat pelaksanaan keputusan dan

4. Studi Kasus: Penerapan SIM di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penelitian oleh (Ibrahim & Supratikta, 2024) menawarkan wawasan menarik tentang efek implementasi SIM pada segmen perusahaan ini. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun UMKM seringkali kekurangan sumber daya dan pengetahuan teknologi, implementasi SIM yang sukses dapat sangat meningkatkan manajemen inventaris dan keuangan mereka serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Kemajuan dalam manajemen keuangan dan inventaris ini secara langsung meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan dan meningkatkan UMKM.

Dengan sistem yang terkomputerisasi, UMKM dapat memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap stok barang, mengelola arus kas dengan lebih efektif, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Peningkatan dalam pengelolaan inventaris dan keuangan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional secara keseluruhan dan memperkuat daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Studi kasus ini menyoroti bahwa manfaat SIM tidak terbatas pada organisasi besar, tetapi juga dapat dirasakan oleh UMKM dengan skala operasi yang lebih kecil, asalkan implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia. UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, mengelola arus kas dengan lebih efisien, dan memiliki visibilitas inventaris yang lebih baik dengan sistem otomatis. Kemajuan dalam manajemen keuangan dan inventaris ini secara langsung meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Studi kasus ini menunjukkan bahwa, selama implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, UMKM dengan skala operasional yang lebih kecil pun dapat memperoleh manfaat dari SIM (Rahayu & Veri, 2025).

KESIMPULAN

Studi literatur menyimpulkan bahwa UMKM di Indonesia sangat bergantung pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk mendukung efektivitas operasional mereka. Para pemangku kepentingan dapat meningkatkan komunikasi antar unit organisasi, mempercepat aliran informasi, dan mengkoordinasikan aktivitas kerja dengan menggunakan implementasi SIM. Selain itu, SIM memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data, yang meningkatkan efektivitas dan produktivitas manajemen perusahaan.

Melalui sistem terintegrasi, UMKM dapat meminimalkan masalah pencatatan, meningkatkan manajemen persediaan, dan menghemat biaya operasional yang tidak perlu. Hal ini berdampak positif pada kinerja bisnis secara keseluruhan. Meskipun masih banyak tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman teknologi dan kurangnya akses terhadap infrastruktur digital, manfaat yang diberikan oleh kartu SIM mungkin akan lebih besar jika didukung oleh pengujian dan pendampingan yang tepat.

Dengan demikian, SIM bukan hanya alat administratif tetapi juga landasan strategis bagi UMKM untuk bertransformasi menjadi sistem kerja yang lebih modern dan kompetitif. Implementasi SIM yang efektif dan berkelanjutan akan membantu UMKM menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatkan produktivitas mereka di lingkungan digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D. (2023). *Peranan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Perkembangan E-Commerce Dalam pengambilan Keputusan Bagi Usaha Umkm.*
- Ibrahim, M. M., & Supratikta, H. (2024). *The Role Of Management Information Systems In Improving.* 1813–1817.
- Imanuel, A. P., Primadillah, R., Indah, Y., Laowo, S., Matondang, N., Choirunnisa, Z., Ikasa, I. H., Studi, P., Informatika, T., Pamulang, U., Viktor, K., & Selatan, T. (2025). *Peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan orSganisasi.* 3(4), 230–234.
- Mujiburrahman, R. F. (2024). *Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pada Usaha Mikro Kecil.* 4179–4187.

- Nur, M., & Safei. (2024). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan*. 660–663.
- Nurhayati, S. T. (2023). *Urgensi Sistem Informasi Manajemen Dalam Sebuah Organisasi*. 2(1), 1–4.
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM : Sebuah Kajian Literatur*. 5(2), 267–272.
- Rahmadhan, N. D., Roshadi, N. Z., Ayuningtiyas, T. D., Novitasari, S., Tulungagung, U., Manajemen, S. I., Operasional, E., Digital, T., & Mikro, U. (2025). *Peran sistem informasi manajemen dalam mendorong efisiensi kegiatan operasional pada umkm di indonesia*. 4(1), 48–61.
- Resmawa, I. N., Masruroh, S., & Kurniawati, R. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk UMKM yang Berfokus Pada Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan*. 5(1), 48–55.
- Ridwan, C., & Saputra. (2025). *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional di Era Digital*. 2(1), 1404–1409.
- Ritonga, R. K., & Firdaus, R. (2024). *PENTINGNYA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM ERA DIGITAL THE IMPORTANCE OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN*. 4353–4358.
- Siregar, R., Tinggi, M. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Sekolah, K., & Keputusan, P. (2020). *Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhanbatu*. 6(2), 156–167.
- Syahputra, A., Wiranti, R., & Astita, W. (2022). *Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan*. 1(1), 26–31.
- Utami, T. P., & Firdaus, R. (2025). *Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Pengambilan Keputusan pada UMKM di Era Digital The Role of Management Information Systems in Improving Operational Efficiency and Decision-Making in MSMEs in the Digital Era*. 4129–4135.